Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.707
http://ejournal.arraayah.ac.id

Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dan PBJL *(Project Based Learning)*

Muhammad Shidiq Al Aziiz*, Daris Kurnia
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
mshidiqalaziiz@gmail.com

Abstrak

Abstrak berisi: Metode Pembelajaran PBL (Problem-Based Learning) dan PJBL (Project-Based Learning) adalah dua pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini mengeksprolasi penggunaan metode PBL dan PJBL dalam pemelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memahami Pengertian, Karakteristik, Sintak model dan Penerapan pada pembelajaran PAI. Penelitian ini melibatkan analisis literature. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan metrode PBL dan PJBL dalam pembelajaran PAI memiliki manfaat yang signifikan. Juga termasuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama, mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Ini termasuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep agama, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Namun, menajadi tantangan juga terkait dengan penggunaan metode ini. seperti persiapan materi yang rumit. efesiensi waktu yang lebih lama dan eavaluasi yang mandalam. Pendidikan mendesain suatu masalah yang sesuai dengan konteks Agama Islam, memfasilitasi diskusi kelompok dan membimbing peserta didik. Kesimpulanya, penerapan metode Problem-Based Learning dan Project-Based Learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat memberikan manfaat signifikan dalam hal pemahaman konsep agama dan penembangan keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Kata kunci : Problem-Based Learning , Project-Based Learning, Pembelajaran PAI.

Abstract

Abstract contains: PBL (Problem-Based Learning) and PJBL (Project-Based Learning) are two learning approaches that focus on students' active involvement in the learning process. This research expresses the use of PBL and PJBL methods in learning Islamic Religious Education. The purpose of this research is to understand the definition, characteristics, model syntax and application in Islamic Education learning. This research involves literature analysis. The results of this study show that the application of PBL and PJBL methods in Islamic Education learning has significant benefits. These include improving learners' understanding of religious concepts, promoting students' active engagement in learning, and developing their problem-solving skills. This includes improving learners' understanding of religious concepts, encouraging them to actively participate in the learning process, and improving their problem-solving skills. However, there are

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

also challenges associated with the use of this method, such as the preparation of complicated materials, longer time efficiency and in-depth evaluation. The educator designs a problem that is appropriate to the context of Islamic Religion, facilitates group discussions and guides learners. In conclusion, the application of Problem-Based Learning and Project-Based Learning methods in learning Islamic religious education can provide significant benefits in terms of understanding religious concepts and developing skills.
***Keywords**: Problem-Based Learning; Project-Based Learning;Islamic religious education learning .*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan awal dari sebuah peletakan nilai-nilai dasar peradapan kebudayaan manusia di dunia, juga bertujuan membentuk kepribadian manusia sebagai individu dan makhluk social yang mengabdikan diri pada sang pencipta Allah SWT (Nur Aisyah, 2014). Pendidikan diberikan kepada anak-anak yang sedang mengalami perkembangan ke tingkat kedewasaan dengan memberikan informasi dan membangun ketrampilan hidup sosial dan pribadi. Peserta didik masih beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah pelajaran sampingan tanpa membutuhkan waktu khusus untuk mempelajari dan mengkajinya. Melalui pandangan inilah yang melahirkan sejumlah konsekuensi negatifdalam memposisikan Pendidikan Agama Islam,diantarannya pertama ,akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru.Kedua,dampak dari permasalahan tersebut berimbas pada penerapan srategi dan metode pembelajaran yang pastinya asal-asalan.Ketiga peserta didik akan merasa jenuh dengan pembelajaran PAI sehingga kegiatan pembelajaran ini menjadi sia-sia (Fuad Ihsan, 2011). Penelitian terkait yang pernah ada mengenai "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Penerapan Model PembelajaranProblem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning(PjBL) Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Kepahiang", penelitian terdahulu yang peneliti ambil adalah penelitian yang di lakukan oleh Kasmirudin 2019), perbedaan dari penelitian sebelumnya mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi, sehingga memunculkan kebaruan penelitian kami yang membahas lebih luas dan meneyeluruh dalam pembelajaran (PBL) dan PjBL terhadap siswa**,** meningkatakan antusiasme dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sebagai fasilisator harus mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan melahirkan rasa tanggung jawab

peserta didik. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat komplek, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada tiga domain,yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran PBL problem based learning dan Pembelajaran PJBL Project Based Learning. harapan yang ingin dicapai dari tulisan, dan manfaat ilmiah dari tulisan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Maksud dari penelitian Kepustakaan yaitu menggunakan metode penelitian studi pustaka. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber ini bisa berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen, penelitian hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpusatakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data skunder yang di gunakan (Pringgar, R. F, 2020, p. 3).

Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori- teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Menurud Zed (2008) Ada empat tahap dalam studi pustaka: menyiapkan peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca, dan mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dengan mencari dan merekonstruksi berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya (Zed, 2008, p. 4). Metode analisis merupakan prosedur yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Pembelajaran PBL dan PjBL

1. Pengertian Pembelajaran PBL

Pengertian Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri (Hermansyah 2020).

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme (Hermansyah 2020).

Menurut Trianto, Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan strategi dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasala han tersebut, peserta didik dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan solusi permasalahan atau dapat memecahkan permasalah an yang sedang dibahas secara kritis dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka (Triono 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah nyata yang kontekstual untuk dapat dipecah dengan mengarahkan keterampilan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapainya baik secara individu ataupun kelompok sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri dari masalah yang ditemukannya.

2. Pengetian Pembelajaran PJBL

Pengertian metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai vasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajarann. Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (Trianto 2014).

Model pengajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga (Wena 2010).

B. Karakteristik Model Pembelajaran PBL dan PjBL

1. Model Pembelajaran PBL

pendekatan yang berpusat pada peserta didik instruksional (dan kurikuler) yang memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian,mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk masalah yang ditentukan. Penting untuk keberhasilan pendekatan adalah pemilihan masalah yang tidak terstruktur (sering interdisipliner) dan guru sebagai tutor yang memandu proses pembelajaran dan melakukan pembekalan menyeluruh pada akhir pengalaman belajar (Meisa 2014).

PBL menggambarkan metode yang digunakan dan keterampilan khusus yang dikembangkan, termasuk kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis dan memecahkan masalah dunia nyata yang kompleks, untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan sumber belajar yang tepat, bekerja secara kooperatif, untuk menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif, dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan intelektual untuk menjadi pembelajar terus-menerus (Meisa 2014).

Menurut Torp dan Sage menggambarkan siswa sebagai pemecah masalah yang terlibat, berusaha mengidentifikasi akar masalah dan kondisi yang diperlukan untuk solusi yang baik dan dalam prosesnya menjadi pembelajar mandiri (Torp 2012).

2. Model Pembelajaran PjBL

Beberapa kriteria harus dimiliki untuk dapat menentukan sebuah pembelajaran sebagai bentuk PjBL. Ada beberapa karakteristik suatu pembelajaran merupakan PjBL adalah sentralitas, mengarahkan pertanyaan, otonomi, dan realistis (Afriana 2016).

a) Proyek PjBL difokuskan pada pertanyaan atau problem yang mendorong siswa mempelajari konsep dan prinsip inti atau pokok dari mata pelajaran. Definisi proyek bagi siswa harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya. Proyek biasanya dilakukan dengan pengajuan pertanyaanpertanyaan yang belum bisa dipastikan jawabannya. Proyek dalam PjBL dapat dirancang secara tematik, atau gabungan topik-topik dari dua atau lebih mata pelajaran.

b) Proyek melibatkan siswa pada penyelidikan konstruktivisme. Sebuah penyelidikan dapat berupa perancangan proses, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau proses pengembangan model. Aktivitas inti dari proyek harus melibatkan transformasi dan konstruksi dari pengetahuan (pengetahuan atau keterampilan baru) pada pihak siswa

c) Inti proyek bukanlah berpusat pada guru, berupa teks aturan atau sudah dalam bentuk paket tugas. Misalkan tugas laboratorium dan booklet pembelajaran bukanlah contoh PjBL. PjBL lebih mengutamakan kemandirian, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat kaku, dan tanggung jawab siswa.

d) Karakterisitik proyek memberikan keotentikan pada siswa. Karakteristik ini boleh jadi meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan siswa, konteks di mana kerja proyek dilakukan, produk yang dihasilkan, atau kriteria di mana produk-produk atau unjuk kerja dinilai. PjBL melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik.

C. Sintak Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dan PjBL *(Project Based Learning)*

1. Sintak Model Pembelajaran PBL

Sintaks Pembelajaran berbasis Masalah (PBL) adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran ini, yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Berikut merupakan sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Syamsidah 2018).

a. Fase Pendahuluan (Observasi Awal)
   - Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru
   - Membentuk kelompok secara heterogen
   - Terlibat dalam kegiatan apersepsi (menanya).
   - Menganalisis perma-salahan awal yang diberikan dengan menggunakan pengalaman dalam kehidupan (menalar).

b. Fase Perumusan Masalah
   - Menyusun rumusan permasalahan
   - Menyimak dan mencatat masalah yang dikemukakan oleh guru (mengamati dan menanya).
   - Menyimak penjelasan guru mengenai cara melakukan kegiatan menemukan

c. Fase Merumuskan Alternatif Strategi
   - Menuliskan hipotesis atau dugaan sementara

d. Fase Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)
   - Melakukan eksperimen berdasarkan LKM (mencoba), sambil mengumpulkan data dan menganalisis data – data yang ditemukan (menalar).
   - Menuliskan hasil eksperimen pada LKS melakukan penemuan di kertas selembar.

e. Fase Diskusi
   - Berdiskusi (memberikan pendapat mengenai hasil temuan dari percobaan yang dilakukan) antar kelompok
   - Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti (menalar).

f. Fase Kesimpulan dan Evaluasi
   - Menyimpulkan kesimpulan

2. Sintak Model Pembelajaran PJBL

Tahapan PjBL dikembangkan oleh dua ahli, The George Lucas Education Foundation dan Dopplet. Sintaks PjBL (Kemdikbud, 2014, hlm. 34) yaitu :

a. Fase 1 : Penentuan Pertanyaan mendasar (*Start With essential question)*

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang memberi tugas kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan ini disusun dengan topik yang relevan dan dimulai dengan penyelidikan mendalam. Pertanyaan yang disusun 8 hendaknya tidak mudah untuk dijawab dan dapat mengarahkan siswa untuk membuat proyek. Pertanyaan seperti itu pada umumnya bersifat terbuka (divergen), provokatif, menantang, membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking), dan terkait dengan kehidupan siswa. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

b. Fase 2 : Menyusun perencanaan proyek *(design project)*

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting, dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Fase 3 : Menyusun jadwal *(create schedule)*

Secara kolaboratif Guru dan Siswa Menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. ktivitas pada tahap ini antara lain: membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, (2) menentukan waktu akhir penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang cara pemilihan waktu. Jadwal yang telah disepakati harus disetujui bersama agar guru dapat melakukan monitoring kemajuan belajar dan pengerjaan proyek di luar kelas.

d. Fae 4 : Memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project)*

Selama proyek berlangsung, guru bertanggung jawab untuk memantau kegiatan siswa. Pemantauan dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses pemantauan, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.

e. Fase 5 : Penialaian hasil *(assess the outcome)*

Penilaian membantu guru mengukur standar kompetensi, standar kompetensi, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Fase 6 : Evaluasi Pengelaman *(evaluation the experience)*

Setelah proses pembelajaran berakhir, guru dan siswa melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan hasil proyek. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

D. Penerapan Model PBL *(Problem Based Learning)* dan PjBL *(Project Based Learning)* dalam pembelajaran PAI

1. Penerapan Model PBL

Penggunaan model Problem Based Learning dalam pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk menjadikan pembalajaran agama Islam menjadi lebih efektif. Proses pembelajarannya yang mengaitkan materi PAI dengan dunia nyata dan dengan menjadikan masalah sebagai landasan dasar dari proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami pengetahuan Islam dan fungsinya bagi kehidupan, serta mudahnya internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik (Niam, Z. W, 2021).

Hamruni mengutarakan pendapatnya mengenai langkah pelaksanaan metode PBL dalam pembelajaran PAI :

a. Menyadari adanya masalah

Masalah Membangun kesadaran peserta didik akan adanya masalah yang harus dipecahkan. Disadarkan bahwa ada kesenjangan antara realitas dengan idealitas yang didambakan, di mana hal tersebut patut untuk dipermasalahkan kemudian mencari solusinya.

b. Merumusan Masalah

Selepas materi disampaikan secara problematik, pendidik membantu peserta didik untuk merumuskan masalah sehingga terbentuk pertanyaan - pertanyaan yang lebih spesifik. Dengan demikian peserta didik mudah untuk memprioritaskan masalah yang akan dipecahkan.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis sama dengan dugaan yang logis, rasional yang bersifat sementara dan belum teruji kebenarannya. Langkah ketiga mengharuskan peserta didik membuat hipotesis mereka setelah mampu merumuskan masalah yang akan diselesaikan.

d. Mengumpulkan data

Adanya data merupakan bukti proses berfikir empiris, data yang tersedia akan mempengaruhi hipotesis yang ada. Tahap ini peserta didik diharapkan mampu mengumpulkan data untuk kemudian didiskusikan serta disajikan secara skematis.

e. Menguji hipotesis

Dengan data yang didapatkan peserta didik diharapkan mampu menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Akhirnya peserta didik dapat memilih satu hipotesis dan menolak yang lainnya.

f. Menentukan pilihan penyelesaian

Tahap di mana peserta didik memilih satu solusi untuk hipotesis yang telah teruji kebenarannya. Pada tahap terakhir ini diharapkan peserta didik memiliki kecakapan dalam memilih alternatif solusi. (Noviani, M. N, 2021).

Melalui langkah-langkah penerapan PBL, pelajar didorong untuk berfikir secara kritikal dan kreatif dalam menganalisis isu-isu agama yang relevan dengan kehidupan seharian. Dengan cara ini, mereka dapat menghubungkan pengetahuan

yang diperoleh dalam kelas dengan situasi sebenar, sekaligus memperdalamkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam.

2. Penerapan Model PJBL

Proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas pada umumnya belum bisa berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered), atau guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih kepada pemberian informasi atau dengan metode ceramah. Dengan model pembelajaran yang demikian siswa cenderung bersifat pasif dan belum berani mengemukaan pendapatnya (Eka Wahyuni, 2021).

Salah satu indicator dalam menetukan sukses dan tidaknya sebuah proses pembelajaran adalah dari model pembelajaran yang di gunakan. Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreatifitas dan kebutuhan-kebutuhan bermakna bagi diri siswa. Model pembelajaran ini menggunakan kegiatan atau proyek sebagai kegiatan inti dalam proses belajar.

Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajarn berbasis proyek adalah sebagai berikut.

a. Penentuan pertanyaan mendasar

   Tahap ini dimulai dengan memberikan pertanyaan yang essensial, yaitu untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.

b. Membuat perencanaan desain produk

   Pada tahap ini, siswa membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini dapat mencakup pemahaman tentang aturan main, aktivitas yang membantu menjawab pertanyaan penting, dan pemahaman tentang bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.

c. Penyusunan jadwal pembuatan produk

Ditahap ini guru dan siswa dapat secara kolaboratif menyusun jadwa aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

d. Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek

Pada tahap ini, peran guru sangat penting unutk memonitoring aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Sehingga dapat dikatakan guru berperan sebagai mentor dan fasilitator bagi aktivitas siswa.

e. Penilaian hasil

Tahap ini untuk mengetahui pencapain standard dan mengevaluasi kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Penilaian juga memberikan umpan balik tentang pemahaman siswa dan membantu guru membuat rencana pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi pengelaman belajar

Pada tahap terakhir dengan adanya refleksi terhadap aktivitas serta hasil proyek yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di akhir proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan baik secara individual maupun dalam kelompok, di mana siswa diminta untuk menceritakan perasaan dan pengalaman mereka saat menyelesaikan proyek. (Novyanti Dwiastuti, 2019: 176 – 177).

Dengan ini Pembelajaran berbasis proyek (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, belajar bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan mampu memecahkan masalah.

IV. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan Pembelajaran Berasaskan Masalah (PBL) dan Pembelajaran Berasaskan Projek (PJBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan impak yang sangat positif terhadap perkembangan kemahiran pelajar dalam memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan aplikatif. Kedua-dua pendekatan ini berfokus pada penglibatan aktif pelajar, di mana mereka bukan hanya menjadi penerima

maklumat, tetapi turut mengambil peranan dalam merumuskan penyelesaian terhadap masalah atau projek yang diberikan.

Melalui PBL, pelajar didorong untuk mengkaji dan menganalisis masalah berkaitan isu agama yang relevan dengan kehidupan seharian. Ini membantu mereka untuk berfikir secara kritikal dan kreatif dalam mencari penyelesaian, sambil menghubungkan pengetahuan agama yang dipelajari dengan pengalaman hidup mereka. Proses ini membentuk kemampuan pelajar untuk melihat ajaran Islam dalam konteks praktikal dan terkini, sekaligus memperdalamkan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan etika.

Sementara itu, PJBL memberi peluang kepada pelajar untuk melibatkan diri dalam projek yang memerlukan mereka bekerjasama dalam kumpulan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, projek-projek ini boleh merangkumi pelbagai aktiviti seperti kajian tentang sejarah Islam, projek khidmat masyarakat berlandaskan nilai Islam, atau menghasilkan bahan-bahan pendidikan yang berkaitan dengan ajaran agama. Melalui PJBL, pelajar bukan sahaja belajar secara teori tetapi juga belajar melalui pengalaman, yang mana mereka dapat merasai bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

Kedua-dua pendekatan ini menggalakkan pelajar untuk belajar secara aktif dan berkesan, meningkatkan kemahiran berfikir kritikal, kerjasama, dan komunikasi. Ia juga membentuk pelajar menjadi individu yang lebih bertanggungjawab, mampu menyelesaikan masalah dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, serta mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan harian mereka. Dengan penerapan PBL dan PJBL dalam Pendidikan Agama Islam, pelajar bukan sahaja menguasai ilmu agama tetapi juga belajar bagaimana untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan dan keputusan mereka, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan cabaran masa depan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Afriana, Jaka. 2016. "PROJECT BASED LEARNING (PjBL)." (January). doi:10.13140/RG.2.1.3338.2486.

Asiah, Nur. 2014. Inovasi pembelajaran. Bandar Lampung: Anugrah Raharja.

Hermansyah. 2020. "Problem Based Learning in Indonesian Learning." *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series* 3(3): 2257–62. https://jurnal.uns.ac.id/shes.

Ihsan, Fuad. 2011. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kasmirudin, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Kepahiang," 2019.

Kemdikbud. (2014). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015: Mata pelajaran IPA SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Meisa, Nurul Reivy. 2014. "Makalah Problem Based Learning." *Nurul,Meisa* (May): 1–15. doi:10.13140/RG.2.2.11617.99688.

Niam, Z. W. (2021). Implikasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis Terhadap Internalisasi Nilai Agama Islam Di MA Nurul Ummah Yogyakarta. Al Ghazali, 4(2), 126-143, 18.

Noviani, M. N. (2021). Penerapan Kombinasi Metode Problem Based Learning Dan Metode Information Search Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA). In Proceeding AEC (Arabic Education Conference) (Vol. 1, No. 1, pp. 227-239), 13.

Novyanti. 2019. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dalam Jurnal SPeSIA Vol. 5, No. 2 Agustus

Pringgar, R. F. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education, 5(01), 317-329*, 13.

Syamsidah. 2018. "Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan." CV Budi Utama. Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta.

Torp, Sage. 2012. "Problems as Possibilities: Problem-Based Learning."

Trianto. 2014. "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual." *Prenadamedia Group*.

Triono, ageng. 2020. "Sintaks PBL (Problem Based Learning) Menurut Para Ahli."

https://www.haidunia.com/sintaks-pbl-problem-based-learning/.

Wahyuni, Eka. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Mengingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Tangerang, dalam Jurnal Tarbawy Vol. 3 No. 1 Juni.

Wena. 2010. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore." *Bumi Aksara*.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.